



Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Melukis Ekspresif Menggunakan Medium Sepatu Terhadap Siswa Kelas X SMK Negeri 9 Medan

Putra Halomoan Siregar
Universitas Negeri Medan

Sugito Sugito
Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: siregarputrahalomoan@gmail.com

Abstract. *This research aims to prove the effect of using the demonstration method on the results of learning to expressive painting using shoes as a medium for class X students at SMK Negeri 9 Medan. This research uses a quasi experimental research method. With a sample of 66 class X students taken using cluster random sampling. This research used a control class (painting using conventional methods) and an experimental group (painting using demonstration methods). Based on the research results, the average pretest scores for the experimental and control classes were 61.48 and 61.27 and the average posttest scores for the experimental and control classes were 80.93 and 70.96. And it can be seen from the results of the t test where these results are marked with the t test value from the experiment, it was found that $t_{hit} = 10.23$, the price of t_{tab} with $dk = 62$ with a real level of 0.05, it was obtained that $t_{tab} = 1.9989$ with the result $10.23 > 1.9989$. It can be concluded that there is a significant influence from the use of the demonstration method on the results of learning to paint using shoes as a medium for class X students at SMK Negeri 9 Medan.*

Keywords: *Painting Ability, Demonstration Method, Expressive Painting*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar melukis ekspresif menggunakan medium sepatu pada siswa kelas X SMK Negeri 9 Medan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi experimental research). Dengan sampel 66 orang siswa kelas X yang diambil menggunakan cluster random sampling. Penelitian ini menggunakan kelas kontrol (melukis menggunakan metode konvensional) dan kelompok eksperimen (melukis menggunakan metode demonstrasi). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pretest kelas eksperimen dan kontrol sebesar 61.48 dan 61.27 serta rata-rata nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol sebesar 80.93 dan 70.96. Serta dapat dilihat dari hasil uji t dimana hasil ini ditandai dengan nilai uji t dari eksperimen diperoleh bahwa $t_{hit} = 10.23$ harga t_{tab} dengan $dk=62$ dengan taraf nyata 0.05 didapat $t_{tab} = 1.9989$ dengan hasil $10.23 > 1.9989$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar melukis menggunakan medium sepatu pada siswa kelas X SMK Negeri 9 Medan.

Kata kunci: Kemampuan Melukis, Metode Demonstrasi, Melukis Ekspresif

LATAR BELAKANG

Seni lukis adalah suatu media penyalur ekspresi yang dimana kita menuangkan ide yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman estetika orang. Seni lukis diajarkan di sekolah-sekolah terutama pada tingkatan SMK pada kurikulum merdeka yang bertujuan mengembangkan kreativitas para siswa dan sebagai sarana untuk berekspresi, maka untuk mewujudkan hal tersebut siswa perlu menerima pembelajaran yang maksimal dengan metode pembelajaran yang tepat serta penggunaan medium belajar yang baik pula sebagai penunjang kegiatan belajar dimana pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Guru sebagai pengajar perlu menerapkan suatu metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan target pembelajaran. Dalam penentuan metode yang diterapkan juga perlu mempertimbangkan jenjang tingkatan pendidikan dimana setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristiknya sendiri baik itu SD, SMP, SMA ataupun SMK. Dimana pada penelitian ini berfokus pada SMK, yang mana SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan adalah pendidikan yang bersifat khusus dan berfokus pada keahlian tertentu berdasarkan program kejuruan yang diambil, oleh karena itu penulis memilih SMK sebagai objek penelitian karena materi yang diajarkan merupakan pemfokusan materi pembelajaran. Menurut Wardiman (dalam Rubiyono, 1998:57), hal yang salah dalam kegiatan pembelajaran di SMK guru mengajar dengan cara menulis dipapan tulis dan hanya menjelaskan secara mendasar mengenai materi khusus yang sesuai dengan kejuruan, tanpa menjelaskan secara mendalam dan secara tuntas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada siswa kelas X SMK Negeri 9 Medan menemukan bahwasanya pembelajaran dengan metode yang tidak tepat membuat siswa kurang dalam meminati suatu pembelajaran yang dimana menyebabkan hasil belajar juga kurang maksimal dimana hal tersebut ditunjuk dengan hasil belajar melukis ekspresif siswa yang kurang maksimal selama menggunakan metode konvensional.

Beranjak dari hal tersebut pula peneliti menerapkan metode demonstrasi dimana metode demonstrasi diterapkan pada mata pelajaran seni rupa, khususnya pada pembelajaran mengenai materi melukis ekspresif, dimana pada kegiatan pembelajaran penulis mendemonstrasikan melukis secara langsung yang bertujuan memberikan peragaan secara nyata, hal ini penting karena dalam seni rupa aspek visual yang ditangkap secara langsung mampu menarik minat siswa ketimbang hanya menjelaskan tanpa memberikan contoh secara langsung, selain untuk membuat siswa lebih paham akan materi yang disampaikan, demonstrasi dilakukan untuk menarik minat siswa dalam belajar lebih meningkat serta sebagai upaya tambahan dalam menarik minat belajar siswa penulis juga menggunakan medium nerkerja yang berbeda dimana penulis menggunakan medium sepatu yang tidak umum digunakan dalam praktek melukis disekolah.

Melihat permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 9 Medan ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada lokasi tersebut, dengan tujuan menemukan sebuah alternatif masalah dalam meningkatkan hasil belajar melukis siswa pada sekolah tersebut. Berdasarkan pemikiran dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR MELUKIS EKSPRESIF

MENGGUNAKAN MEDIUM SEPATU PADA SISWA KELAS X JURUSAN ANIMASI SMK NEGERI 9 MEDAN”.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada di dalam atau berasal dari sesuatu, misalnya seseorang atau benda, yang membentuk karakter, keyakinan, atau perilaku seseorang. Dalam penelitian ini pengaruh dipahami sebagai kekuatan yang timbul dari pengelolaan kelas oleh guru terhadap media pembelajaran siswa dan bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Metode Demonstrasi

Prose pembelajaran akan lebih semangat jika guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi dalam mengajar, Menurut aminudin dalam ibrahim (2018:77) bahwa,” metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan memeragakan memepertunjukkan, atau memperlihatkan sesuatu di hadapan siswa keals atau di luar keals”.

Hasil Belajar Melukis

Hamalik (1990: 63) mengemukakan hal ini. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang dapat diamati dan diukur berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan tersebut berarti perbaikan dan perkembangan dibandingkan sebelumnya, seperti dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari ketidakmampuan menjadi kompetensi, dan dari ketidakdewasaan menjadi keterampilan.

Selanjutnya Romiszowski (dalam Sugito, 2004:14) menyatakan bahwa, Hasil belajar diperoleh dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Seni adalah hal yang dapat dipelajari, seperti ilmu pengetahuan pada umumnya. Namun, stigma yang terlanjur melekat selama ini adalah seni merupakan bawaan dari lahir atau populer dengan sebutan bakat. Akibatnya, seni menjadi barang yang eksklusif dan hanya menjadi milik segelintir orang yang memang berjiwa seni/seniman.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas jelas terlihat bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan dan keterampilan dalam melukis dari tidak terampil menjadi terampil, dari tidak peka menjadi peka terhadap lingkungan disekitarnya, yang dapat dijadikan gagasan dalam berkarya.

Lukis Ekspresif Bebas

Menurut Sachari (2004: 60), lukisan ekspresif adalah lukisan yang didasarkan pada penafsiran terhadap sesuatu yang berupa ekspresi pribadi dan sesuai dengan perasaan

subjektif atau emosional dari pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwasannya lukisan ekspresif adalah kegiatan menggambar yang didasarkan pada pengungkapan perasaan/emosi dalam gambar. Objek yang digambar bukan berdasarkan kesesuaian bentuk secara alami, melainkan bentuk tersebut merupakan hasil pengolahan/interpretasi mental. Berdasarkan definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa seni lukis ekspresif merupakan salah satu bentuk ekspresi jiwa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi eksperimen) sesuai dengan masalah penelitian. Pendekatan ini digunakan karena kelompok kontrol berbeda dari kelompok eksperimen karena kelompok tersebut dibagi menjadi dua kelas. Sebuah eksperimen dilakukan untuk melihat seberapa hasil melukis ekspresif menggunakan metode demonstrasi dimana perlakuan kelas eksperimen menggunakan metode demonstrasi dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional, penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 9 Medan yang berlokasi di Jl. Patriot no. 20 A Medan. Populasi penelitian ini terdiri dari 6 jurusan dan 17 kelas X yang berjumlah 591 siswa dan peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel dengan jumlah siswa kelas X jurusan animasi 1 (33 orang) dan X animasi 2 (33 orang), dimana pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* serta dalam tahapan analisis data tersusun atas uji normalitas, uji homogenitas dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 9 Medan, maka pelaksanaannya dilakukan dengan dua tahap yakni tahap pretest dan posttest. Pada tahap pretest dilakukan melukis ekspresif menggunakan metode pembelajaran konvensional serta menggunakan medium konvensional dan pada posttest menggunakan metode pembelajaran demonstrasi serta menggunakan medium sepatu.

Dalam penelitian ini perlakuan terhadap kelas kontrol dan eksperimen berbeda dimana kelas eksperimen berfokus pada pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional dengan keduanya sama-sama menggunakan tes praktik melukis.

Berdasarkan hasil yang didapat melalui tes praktik melukis ekspresif yang dilakukan, didapatkan hasil nilai kelas eksperimen dan kontrol pada saat pretest dengan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol sebesar 61.48 dan 61.27 serta rata-rata nilai posttest kelas

eksperimen dan kontrol sebesar 80.93 dan 70.96. Dari hasil yang ditunjukkan melalui nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan hasil yang signifikan dimana kelas eksperimen 80.93 lebih besar dari kelas kontrol 70.96 hal tersebut menunjukkan bahwasannya ada perubahan yang terjadi dalam penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar melukis ekspresif kelas X SMK Negeri 9 Medan.

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Karya Terendah dan Tertinggi
		Terendah
		Tertinggi

Tabel 1. Perbandingan Hasil Karya Melukis Ekspresif Pretest

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Karya Terendah dan Tertinggi
		Terendah
		Tertinggi

Tabel 2. Perbandingan Hasil Karya Melukis Ekspresif Posttest

Pembahasan

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar melukis siswa kelas X SMK Negeri 9 Medan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui test yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan hasil sebagai berikut

Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data yang berasal dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal, pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Liliefors* pada taraf signifikansi (α)= 0,05 untuk sampel sebanyak n = 66 siswa. Sampel berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Normalitas Kelas Ekperimen

Variabel	N	L_{hit}	L_{tab}	Keterangan
Pretest (X)	33	0.0891	0.1542	NORMAL
Posttest (Y)		0.0994		

Tabel 4. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Variabel	N	L_{Hit}	L_{Tab}	KET
Pretest(X)	33	0.1136	0.1542	NORMAL
Posttest(Y)		0.1215		

Dari hasil uji normalita yang ditunjukkan berdasarkan kreteria berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$, dimana baik kelas eksperimen dan kontrol keudanya sama-sama berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas Kelas Ekperimen dan Kontrol

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel memiliki karakter yng sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan pada data variabel terikat merupakan pemahaman ide matematis. Uji homogenitas data penelitian ini menggunakan teknik uji Bartlett.

a) Kelas Eksperimen

Uji homogenitas menggunakan teknik uji Bartlett, diperoleh X_{hit} 0.1146 dan X_{tab} 3.841. Kriteria variasi homogen bila $X_{hit} < X_{tab}$. Demikian HO berbunyi : diduga tidak ada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar melukis ekspresif menggunakan media sepatu pada kelas X jurusan animasi SMK negeri 9 Medan,ditolak dan HA berbunyi : diduga ada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar melukis ekspresif menggunakan media sepatu pada kelas X jurusan animasi SMK

negeri 9 Medan, diterima. Maka dapat disimpulkan data variabel X dan Y homogenitas pada taraf α 0,05, sehingga persyaratan homogenitas terpenuhi.

b) Kelas Kontrol

Uji homogenitas menggunakan teknik uji Bartlett, diperoleh X_{hit} 0.1694 dan X_{tab} 3.841. Kriteria variasi homogen bila $X_{hit} < X_{tab}$. Demikian H_0 berbunyi : diduga tidak ada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar melukis ekspresif menggunakan media sepatu pada kelas X jurusan animasi SMK negeri 9 Medan, ditolak dan H_a berbunyi : diduga ada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar melukis ekspresif menggunakan media sepatu pada kelas X jurusan animasi SMK negeri 9 Medan, diterima. Maka dapat disimpulkan data variabel X dan Y homogenitas pada taraf α 0,05, sehingga persyaratan homogenitas terpenuhi.

3. Uji Hipotesis (Uji t) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah melakukan pengujian normalitas dan homogenitas serta telah diketahui bahwa kedua sampel normal dan berasal dari populasi yang homogen. Dengan demikian dapat dilakukan pengujian hipotesis statistik dengan melakukan uji t yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar melukis ekspresif pada siswa kelas X SMK Negeri 9 Medan.

a) Kelas Eksperimen

Dari data perhitungan, uji t diperoleh bahwa $t_{hit} = 10.23$ harga t_{tab} dengan $dk=62$ dengan taraf nyata 0.05 didapat $t_{tab} = 1.9989$.

Jika hasil $t_{hit} < t_{tab}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika hasil $t_{hit} > t_{tab}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Ternyata $t_{hit} > t_{tab}$, maka H_a diterima.

Dengan hasil $10.23 > 1.9989$.

Maka, terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar melukis ekspresif menggunakan media sepatu pada kelas X jurusan animasi SMK negeri 9 Medan.

b) Kelas Kontrol

Dari data perhitungan, uji t diperoleh bahwa $t_{hit} = 4.6844$ harga t_{tab} dengan $dk=62$ dengan taraf nyata 0.05 didapat $t_{tab} = 1.9989$.

Jika hasil $t_{hit} < t_{tab}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika hasil $t_{hit} > t_{tab}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Ternyata $t_{hit} > t_{tab}$, maka H_a diterima. Dengan hasil $4.6844 > 1.9989$

Hasil peningkatan kelas Kontrol.

Maka terdapat pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar melukis ekspresif menggunakan media sepatu pada kelas X jurusan animasi SMK negeri 9 Medan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan menunjukkan minat belajar siswa meningkat setelah diterapkan metode demonstrasi, hal ini dibuktikan dengan nilai pre-test dan post-test siswa pada kelas eksperimen dengan rata-rata nilai pre-test = 61,48, sedangkan post-test -skor tes mempunyai nilai rata-rata = 80,93 dan untuk kelas kontrol rata-rata nilai pre-test adalah 61,27, sedangkan nilai post-test mempunyai nilai rata-rata = 70,96. Perbandingan nilai rata-rata menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari kelas eksperimen, Hasil uji-t kelas eksperimen pada tahap pre-test dan post-test diperoleh $t_{hitung} = 10,23$ dan kelas kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 4,68. harga $t_{tabel} 1,9989$. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga dapat dikatakan tingkat minat belajar kelas eksperimen meningkat lebih besar dibandingkan tingkat minat belajar kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan metode demonstrasi akan tetapi terjadi peningkatan pada kelas kontrol dikarenakan penggunaan media sepatu.

Saran bagi guru setelah diterapkan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru mata pelajaran Seni Budaya khususnya dalam bidang seni rupa dalam pembelajaran melukis ekspresif.

REFERENSI

- A.M, Sardiman. 2014. "Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar". Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Adnan .S.(2016)barang bekas sebagai bahan berkarya seni kriya di komunitas tuk salatiga: proses dan nilai estetis. Arty: Jurnal Seni Rupa, 2252-7516.
- Afandi, M., Chamalah, E. & Wardani,P. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Semarang : Sultan Agung Press
- Bahari, Nooryan. 2008. KRITIK SENI, (WACANA, Apresiasi dan Kreasi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Elpina,L.(2018). Penerapan metode pembelajaran holistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran seni patung kelas ix-1 smp negeri 7 medan tahun ajaran 2016/2017. Sabilarrasyad, 2548 – 2203.
- Ibrahim, Anam dan Budiwiwaramuja, Dwi. (2018). Strategi Pembelajaran Seni Rupa. Medan: Unimed Press
- Loiser.T.P(2022). Effect of demonstration method on learning success. International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation, 2985-5349.

- Marcellina A.N.(2016). Ilustrasi cerita rakyat ande-ande lumut dalam karya lukis dekoratif pada media kulit kayu. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 2252-7516.
- Nurhayati.(2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Bimbingan Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Inpres 1 Baina. *Kreatif Tadulako*, ISSN 2354-614X.
- Rubiyono.2011. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Xi Pada Sub Kompetensi Perbaikan/Servis Sistem Kopling Di Smk Ma'arif 1 Nanggulan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sagala, S. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sachari. 2004. Seni Rupa Dan Desain SMA Untuk Kelas X. Jakarta: Erlangga
- Sugito, & Harahap, Syahrudin. (2020). Metode Penelitian Pendidikan Seni Rupa. Medan: Unimed Press.